

Kurangnya Minat dan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Gantar, Indramayu

Mirana Novi Yanti¹, Dwi Eryanto², Muhammad Sofyan³, Vany Dwi Putri⁴

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

noviyantimirana1@gmail.com

Diserahkan tanggal 15 Desember 2024 | Diterima tanggal 2 Januari 2025 | Diterbitkan tanggal 15 Januari 2025

Abstract:

Education plays an important role in human life and all aspects of life require education. Education is a form of environment whose task is to provide concern for individual development, therefore schools have an important role in guiding students to achieve a level of development by providing optimal development tasks. Student development can be maximized if it is supported by student learning motivation. The method used in this writing is a literature review and interview observation by collecting information and a research paper reviewing the literature, which uses qualitative descriptive research methods. This research is a combination of descriptive and qualitative research. This research also presents data without further manipulation or processing. Experts say that the definition of motivation is as a driving force that converts energy within a person into a form of real activity to achieve certain goals. Meanwhile, learning motivation is the overall driving force both from within and from outside the student.

Keywords: *Study Counseling Guidance; Lack of Motivation to Learn*

Abstrak:

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan seluruh aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertugas memberikan kepedulian terhadap perkembangan individu, oleh karena itu sekolah mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik mencapai suatu tingkat perkembangan dengan memberikan tugas-tugas perkembangan yang optimal. Perkembangan siswa dapat maksimal apabila ditunjang dengan motivasi belajar pada siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah tinjauan literatur review dan observasi wawancara dengan cara mengumpulkan informasi dan makalah penelitian yang meninjau literatur, yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data tanpa manipulasi atau pengolahan lebih lanjut. Para ahli mengatakan pengertian motivasi adalah sebagai penggerak yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan tenaga penggerak baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Belajar; Kurangnya Motivasi Belajar*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dalam konteks Konstitusi 1945, pendidikan berperan sebagai landasan untuk mengintelektualkan kehidupan bangsa, diperlukannya sistem pendidikan yang dapat mencapai, Visi dan Misi. Visi pendidikan nasional adalah menciptakan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa, yang bertujuan memberdayakan warga negara Indonesia agar mereka bisa berkembang menjadi individu yang berkualitas dan mampu secara proaktif menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung. Menurut Komisi Nasional Pendidikan untuk era XXI

seperti yang disebutkan dalam karya Aunurrahman pada tahun 2013, inti dari pendidikan sejati adalah proses belajar. Lebih lanjut, pendidikan didasarkan pada empat pilar, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk hidup dengan orang lain, dan belajar untuk menjadi diri sendiri. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk kepribadiannya seorang individu sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, dan semua aspek kehidupan membutuhkan pendidikan. Pendidikan menciptakan suatu lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan panduan bagi perkembangannya suatu individu. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mencapai perkembangan mereka secara optimal dengan memenuhi tugas-tugas perkembangan. Dalam konteks ini, motivasi belajar memiliki peran besar sebagai kunci sumber energi yang mendorong tindakan, menentukan arah tindakan, dan mengatur intensitas tindakan. Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Haq Azhar, 2018).

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari faktor eksternal dan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka. Menurut Santrock (2011), motivasi belajar dapat diartikan sebagai proses yang memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku belajar dalam suatu konteks pendidikan. Motivasi belajar mempengaruhi tingkat usaha yang dikeluarkan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar dapat dijelaskan melalui salah satu teori psikologi. Teori hierarki kebutuhan Maslow, menurut Maslow kebutuhan individu terdiri dari hierarki kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Jika kebutuhan dasar (fisiologis) tidak terpenuhi, motivasi untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi (seperti prestasi akademis) akan berkurang (Islamiah, 2019).

Dalam penting untuk mencari penyebab jika seorang siswa dalam proses belajar mengajar tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Biasanya, alasan di balik hal ini beragam, seperti ketidaknyamanan siswa terhadap lingkungan, rendahnya SDM, dan masalah pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki dorongan atau semangat untuk melakukan sesuatu, karena tidak bertujuan. Motivasi adalah faktor yang bisa menentukan sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, mencapai keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran akan sulit (Rumbewas et al., 2018).

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika seorang siswa, misalnya, tidak menjalankan tugas yang seharusnya, perlu diselidiki penyebabnya, mungkin siswa tidak senang, kesibukan pribadi, memiliki masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa tidak ada perubahan energi, tidak ada dorongan untuk melakukan sesuatu, karena tidak ada tujuan atau kebutuhan belajar. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran siswa. Mencoba untuk belajar tanpa motivasi akan membuat pencapaian yang optimal sulit (Hamalik, 2005).

Kegiatan pengalaman sehari-hari dan observasi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan belajar. Jika seorang anak tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka kemungkinan besar ia akan memiliki prestasi yang rendah dan mungkin tidak akan mencapai tujuan belajarnya. Siswa dianggap gagal dalam belajar jika kurangnya motivasi tidak diperhatikan dan tidak ditangani dengan baik. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bukan berasal dari intelektualitas. Perannya terletak pada pengembangan semangat dan kegairahan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi yang cukup untuk melakukan aktivitas belajar. Seseorang tidak akan termotivasi kecuali adanya paksaan atau alasan seremonial. Terkadang, seorang siswa dengan kecerdasan tinggi dapat gagal jika motivasinya kurang, oleh karena itu, hasil belajar dapat mencapai optimalitasnya ketika motivasi yang tepat (Islamiah, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Gantar Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan literatur *review* dan observasi wawancara, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian berada di lapangan (Hijriati, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pembaca dengan informasi lebih lanjut tentang penggunaan pencarian literatur yang luas. Ke depannya, para pembaca akan dapat menulis tulisan-tulisan yang berkualitas di sini, termotivasi untuk melakukan penelitian dengan berbagai metode dan konsep, menggunakan penelitian sastra secara benar dan tepat dalam penelitiannya (Ridwan et al., 2021).

PEMBAHASAN

Definisi Kurangnya Motivasi

Motivasi belajar dalam diri siswa dapat menumbuhkan rasa senang pada siswa saat belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Sadirman (2008) dan (Febriany, 2013). Lemahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu penghalang keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa rendahnya akan berdampak pada proses belajar dan keberhasilan akademik siswa, selain itu juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Motivasi juga bisa mendatangkan member semangat dan semangat kepada siswa untuk membekali diri semaksimal mungkin. Motivasi sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar proses.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Motivasi belajar oleh Sadiman adalah segala sesuatu yang memotivasi siswa untuk aktif pembelajaran, menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan pengarahannya kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan tercapai. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan kurangnya minat belajar dapat menyebabkan kurangnya minat pada bidang tertentu, atau bahkan menyebabkan penolakan guru. Suku bunga merupakan salah satu faktor penting kesuksesan di sekolah. Motivasi siswa yang rendah menyebabkan belajar dan keberhasilan siswa, dan juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Motivasi juga dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk membekali diri semaksimal mungkin.

Motivasi sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan motivasi belajar menurut Sadiman adalah "motivasi keseluruhan dalam diri siswa, menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, mengorientasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh mata pelajaran" pembelajaran yang diinginkan".

Hasilnya harus didiskusikan untuk masing-masing pihak. Ini mencakup bagaimana mereka dapat ditafsirkan dari perspektif teori dan studi. Temuan dan implikasinya harus ditangani berdasarkan konteksnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Motivasi

Faktor dapat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsul Yusuf dalam penelitian Rahmawati Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal. Yaitu faktor atau permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa tersebut dan faktor fisik faktor materi merupakan faktor yang mempengaruhi fisik dan penampilan siswa skor faktor fisik termasuk gizi sehat dan fungsi fisik, terutama panca indera.

2. Faktor psikologis. Yang merupakan faktor intrinsik. Berkaitan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat pembelajaran dalam siswa.
3. Faktor eksternal. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari orang-orang di sekitar lingkungan siswa antara lain guru, teman, orang tua, tetangga, dan lainnya. Kurangnya motivasi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor rumit. Faktor-faktor ini dapat berbeda-beda pada setiap orang. Berikut adalah beberapa faktor umum yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi:
 - a. Kurangnya literasi dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan
Literasi dan pengetahuan yang rendah pada orang tua mengakibatkan rendahnya minat dan belajar pada anak di daerah tersebut. Hal ini berdampak besar pada fokusnya pembelajaran siswa di sekolah dan bisa berpengaruh kepada masa depan dan karir siswa, kurangnya literasi juga membuat pemikiran orang tua yang kurang baik sehingga berpengaruh kepada dunia Pendidikan dan karir seorang siswa itu sendiri.
 - b. Kurangnya dukungan dari orang tua
Dukungan orang tua berpengaruh besar terhadap siswa, dukungan orang tua yang baik, dapat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa di sekolah, begitupun sebaliknya dukungan orang tua yang kurang baik dapat berpengaruh pada siswa sehingga menyebabkan siswa kurang percaya diri dan berpengaruh besar terhadap siswa di sekolah. Hal ini bersangkutan dengan kurangnya literasi dan pengetahuan orang tua, tentang pentingnya pendidikan sehingga dukungan dari orang tua tidak maksimal bahkan bisa dibayangkan tidak ada sehingga anak kurang minat dalam menempuh jenjang pendidikannya.
 - c. Faktor pergaulan lingkungan
Pergaulan yang tidak baik bisa membuat motivasi belajar berkurang dan pergaulan yang tidak baik juga bisa membuat siswa terjerumus kepada kenakalan remaja seperti tawuran pelajar, geng motor, minum minuman keras dan lain-lain. Bukan hanya hal itu, Pergaulan lingkungan sangat berdampak pada keadaan individu siswa itu sendiri, seperti berikut ini.
 - 1) Dampak pengaruh perilaku, karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, lingkungan positif dan mendukung cenderung mengadopsi lingkungan yang sehat dan produktif, begitupun sebaliknya jika berada di lingkungan yang negatif akan mempengaruhi seseorang melakukan sesuatu yang merugikan.
 - 2) Pengembangan kepribadian dan pertumbuhan sosial interaksi dengan lingkungan dapat membentuk kepribadian seseorang. Karna berpengaruh dengan rasa percaya diri dan berempati.
 - 3) Pemahaman nilai dan norma, karena faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap nilai dan norma hingga sangat berpengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam memilih mengambil keputusan dan memandang dunia.
 - 4) Kesehatan mental, lingkungan yang *toxic* bisa mengakibatkan pada Kesehatan mental seperti stress dan kesehatan mental lainnya. Dengan demikian pentingnya kita memilih lingkungan yang baik.

Solusi Kurangnya Motivasi

Beberapa solusi ataupun upaya yang telah dilakukan oleh guru BK di SMPN 4 Gantar adalah mencari metode belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Diantaranya dengan adanya program pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan (P5) yaitu program yang dilaksanakan oleh sekolah dan pemerintah yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pada sekolah tersebut menerapkan ecobrick yaitu botol bekas yang di isi dengan sampah plastik sehingga berguna untuk pengganti batu bata, program ini menerapkan pemisahan sampah kering dan basah,

di sekolah tersebut juga menerapkan pemeliharaan penghijauan lingkungan di sekitar sekolah (Minat et al., 2013).

Program ini adalah bagian dari visi kementerian pendidikan dan kurikulum merdeka dapat mempermudah guru-guru dalam menyampaikan materi pada siswa sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan sekolah, Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila. Memastikan kualitas Pendidikan yang seragam dengan meningkatkan kapasitas program kepemimpinan sekolah yang kompeten pendidikan unit utama dalam kisaran pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan lebih penekanan kuat pada peningkatan kualitas, serta menciptakan lingkungan kolaboratif untuk stakeholders tertarik dengan bidang pendidikan baik lintas sekolah, bidang pemerintahan, maupun pusat (Syafi'i, 2022).

Selain itu, program P5 guru Bk sudah melakukan bimbingan klasikal di setiap kelas, Sebagai seorang guru BK sudah melakukan home visit ke rumah siswa yang bermasalah ataupun tidak, guna mengumpulkan data-data informasi siswa. Dalam hal *punishment* di SMPN 4 Gantar siswa yang bermasalah di berlakukan adanya surat peringatan (SP) sebanyak 3 kali, jikalau siswa tersebut melanggar Kembali sebanyak 3 kali maka akan di pertimbangkan adanya naik bersyarat.

Motivasi dan penguatan dapat dilakukan dengan cara memberi semangat atau memberi semangat mengatur lingkungan belajar yang berlangsung di rumah, seperti pemberian uang dan fasilitas pembelajaran yang memadai bagi siswa untuk belajar di titik pengantaran ke rumah Fasilitas belajar merupakan salah satu kewajiban orang tua murid. Dan masih banyak solusi lain yang bisa digunakan untuk mengatasi kurangnya motivasi. Pembelajaran yang demikian berarti semakin besarnya minat belajar, guna memperoleh ilmu pengetahuan secara luas dan mata pelajaran tersebut diajarkan di sekolah dengan cara yang menyenangkan karena keinginan belajar siswa sangat tinggi dan minat belajarnya maksimal, atau Guru mata pelajaran dapat memberikan motivasi tambahan untuk meningkatkan diri minat siswa dalam belajar. Atau bisa juga orang tua yang merupakan lingkungan terdekat dengan siswa.

Semoga dapat menginspirasi anak untuk terus meningkatkan minat belajar bersama memberi mereka semangat atau motivasi agar mereka bersemangat belajar siswa belajar sangat tinggi dan maksimal dalam minat belajar, atau hendaknya guru bidang studi dapat memberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan minat belajar pada siswa., Atau bisa juga orang tua sebagai lingkungan terdekat siswa diharapkan bisa mengarahkan anaknya untuk terus meningkatkan minat belajar dengan memberinya semangat atau motivasi agar mereka semangat belajar.

SIMPULAN

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai proses yang memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku belajar dalam suatu konteks pendidikan. Lemahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu penghalang keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi faktor internal yaitu faktor atau permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa tersebut dan faktor fisik faktor materi merupakan faktor yang mempengaruhi fisik dan penampilan siswa. Faktor eksternal. Lalu ada faktor eksternal. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari orang-orang di sekitar lingkungan siswa antara lain guru, teman, orang tua, tetangga dan lainnya. Beberapa solusi ataupun upaya yang telah dilakukan oleh guru BK di SMPN 4 Gantar adalah mencari metode belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Di antaranya dengan adanya program pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan (P5) yaitu program yang dilaksanakan oleh sekolah dan pemerintah yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pada sekolah tersebut menerapkan ecobrick yaitu botol bekas yang di isi dengan

sampah plastik sehingga berguna untuk pengganti batu bata, program ini menerapkan pemisahan sampah kering dan basah, di sekolah tersebut juga menerapkan pemeliharaan penghijauan lingkungan di sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriany, R. dan Y. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2).
- Haq Azhar. (2018). Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1).
- Hijriati, H. (2017). Tahapan Perkembangan Kognitif pada Masa Early Childhood. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2034>.
- Islamiah, I.D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02).
- Minat, M., Kelompok, B., Program, M., & Bk, S. (2013). *Meningkatkan Minat Belajar Kelompok Mahasiswa Program Studi BK*. Tp.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance of Application of Literature Review in Scientific Research). *Jurnal Masobi*, 2(1).
- Rumbewas, S.S., Laka, B.M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2). <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.